

ONE WORLD, ONE WAY MANY PATHS

By Rudy C Tarumingkeng



"One World, One Way, Many Paths - Bhinneka Tunggal Ika"

Rudy C Tarumingkeng: *One World, One Way, Many Paths*
(Vadim Kotelnikov)

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS

ruduct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

31 May 2025

"One World, One Way, Many Paths - Bhinneka Tunggal Ika"

Frasa "One World, One Way, Many Paths" yang diperkenalkan oleh Vadim Kotelnikov melalui platform 1000Ventures.com, merupakan sebuah metafora yang menggambarkan visi holistik tentang kesatuan global, arah universal, dan keberagaman pendekatan dalam mencapai tujuan bersama. Konsep ini mengajak kita untuk merenungkan bagaimana, meskipun kita hidup di dunia yang sama dan mengejar tujuan yang serupa, terdapat berbagai jalan yang dapat ditempuh untuk mencapainya. ([1000 Ventures](https://1000ventures.com))

1. One World: Kesatuan dalam Keberagaman

"One World" menekankan pada gagasan bahwa seluruh umat manusia berbagi satu planet yang sama, dengan tantangan dan harapan yang saling terkait. Dalam konteks globalisasi, isu-isu seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik antarbangsa menunjukkan bahwa tindakan di satu bagian dunia dapat berdampak luas. Kesadaran akan kesatuan ini mendorong kolaborasi lintas budaya dan negara untuk mencari solusi bersama.

2. One Way: Nilai-Nilai Universal sebagai Panduan

"One Way" merujuk pada prinsip-prinsip universal yang menjadi panduan bagi umat manusia, seperti kasih sayang, keadilan, dan integritas. Meskipun budaya dan tradisi berbeda, nilai-nilai ini sering kali muncul sebagai inti dari ajaran moral dan etika di berbagai masyarakat.

Sebagai contoh, konsep "Ahimsa" dalam Jainisme dan "Karuna" dalam Buddhisme keduanya menekankan pentingnya belas kasih dan non-kekerasan. ([Wikipedia](#)), Demikian pula motto Republik Indonesia: Bhinneka Tunggal Ika yang berarti Banyak Macam yang Berbeda Tapi Satu Jua.

3. Many Paths: Keberagaman Pendekatan Menuju Tujuan Bersama

"Many Paths" mengakui bahwa terdapat berbagai cara untuk mencapai tujuan yang sama, tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan pengalaman individu atau kelompok. Dalam dunia spiritual, misalnya, berbagai agama menawarkan jalan yang berbeda menuju pencerahan atau kedekatan dengan yang ilahi. Dalam manajemen dan kepemimpinan, pendekatan seperti Agile, Lean, atau Six Sigma menawarkan metodologi yang berbeda namun bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Studi Kasus: Implementasi dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, prinsip "One World, One Way, Many Paths" dapat diterapkan dengan mengembangkan kurikulum yang menanamkan nilai-nilai universal seperti toleransi dan kerja sama, sambil menghargai keberagaman metode pembelajaran. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa dari latar belakang berbeda untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, sambil menerapkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Diskusi: Relevansi dalam Era Digital

Di era digital, konsep ini semakin relevan. Internet dan teknologi informasi memungkinkan pertukaran ide dan kolaborasi lintas batas secara instan. Namun, tantangan seperti polarisasi opini dan penyebaran informasi palsu menunjukkan perlunya nilai-nilai universal sebagai panduan dalam navigasi dunia digital yang kompleks.

Kesimpulan

"One World, One Way, Many Paths" mengajak kita untuk mengakui kesatuan umat manusia, menjunjung nilai-nilai universal, dan menghargai keberagaman pendekatan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam menghadapi tantangan global, pendekatan ini mendorong kolaborasi yang inklusif dan adaptif, memungkinkan kita untuk bersama-sama membangun masa depan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Berikut adalah lanjutan dari elaborasi naratif konsep **"One World, One Way, Many Paths"** dengan penekanan pada aplikasinya dalam berbagai ranah kehidupan modern:

4. Aplikasi dalam Manajemen Global dan Kepemimpinan Transformatif

Dalam dunia bisnis dan kepemimpinan global, filosofi "One World, One Way, Many Paths" menantang para pemimpin untuk menyeimbangkan **visi global yang terpadu** dengan **fleksibilitas lokal**. Kita hidup dalam satu ekosistem bisnis global – pasar, teknologi, dan isu keberlanjutan bersifat lintas batas. Namun, bagaimana sebuah perusahaan menerapkan prinsip-prinsip seperti keberlanjutan, inklusi, dan etika bisa sangat bervariasi tergantung budaya, hukum lokal, dan karakter sosial masyarakat.

Contoh Kasus:

- Perusahaan multinasional seperti **Unilever** memiliki nilai global yang sama di semua negara tempat mereka beroperasi – misalnya, dalam hal keberlanjutan dan pemberdayaan perempuan. Namun, pendekatan mereka di India, Kenya, atau Indonesia akan menyesuaikan dengan struktur sosial, budaya lokal, serta praktik bisnis setempat.

Kepemimpinan transformatif menuntut seseorang tidak hanya menjadi **navigator arah (One Way)**, tetapi juga sebagai **fasilitator ragam jalan yang ditempuh timnya (Many Paths)** – sambil tetap menjaga kesatuan organisasi (One World).

5. Aplikasi dalam Resolusi Konflik dan Diplomasi

Dalam konteks hubungan internasional, pendekatan ini sangat relevan dalam diplomasi lintas budaya dan resolusi konflik. Konsep ini mempromosikan:

- **One World** – bahwa semua pihak hidup di planet yang sama dan saling terkait secara ekologis dan ekonomi,
- **One Way** – bahwa perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia adalah nilai universal,
- **Many Paths** – bahwa cara mencapai perdamaian bisa melalui dialog, rekonsiliasi budaya, ekonomi kreatif, atau diplomasi berbasis pendidikan.

Contoh:

- **Proses perdamaian di Aceh** yang dimediasi oleh pihak internasional menggabungkan pendekatan global (HAM, desentralisasi, dan reintegrasi) dengan solusi lokal seperti pengakuan adat, pembentukan partai lokal, dan pengelolaan

sumber daya secara khusus. Ini adalah bentuk konkret dari konsep "One World, One Way, Many Paths".

6. Aplikasi dalam Pengembangan Pribadi dan Pendidikan Holistik

Dalam ranah pengembangan diri dan pendidikan, pendekatan ini mendorong lahirnya kurikulum holistik yang tidak hanya mengejar nilai akademik, tetapi juga:

- membentuk karakter universal (integritas, cinta damai),
- menumbuhkan kesadaran global,
- dan memberi ruang pada berbagai jalur belajar sesuai minat, gaya, dan potensi siswa.

Contoh:

- Dalam pendidikan abad ke-21 (21st Century Education), kita menyaksikan lahirnya model seperti **STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)** yang mengintegrasikan disiplin ilmu berbeda, membuka banyak jalur belajar, dan tetap menyatukan tujuan mendidik anak-anak menjadi warga dunia yang kritis, kreatif, dan berempati.
-

7. Makna Filosofis dan Spiritualitas dalam Konteks Modern

Secara filosofis, frasa ini merefleksikan **semangat pluralisme eksistensial** yang dapat dijumpai dalam berbagai ajaran spiritual dan filsafat Timur maupun Barat. Misalnya:

- Dalam **Taoisme**, Laozi mengajarkan bahwa **Tao (the Way)** itu satu, namun dapat diakses oleh banyak cara – refleksi langsung dari "One Way, Many Paths".

- Dalam **eksistensialisme**, seperti dalam pemikiran **Viktor Frankl**, setiap individu menemukan makna melalui jalannya sendiri, namun makna itu sendiri adalah pencarian universal – satu dunia, satu pencarian makna, banyak cara menemukannya.
-

8. Tantangan dan Kritik: Apakah "One Way" Itu Selalu Sama?

Konsep ini pun tidak lepas dari kritik. Beberapa pihak mempertanyakan:

- Apakah mungkin mendefinisikan satu "way" secara universal tanpa jatuh pada dominasi budaya tertentu?
- Apakah tidak ada risiko menyamakan nilai-nilai universal dengan nilai Barat?

Refleksi Kritis:

Untuk menjawab ini, pendekatan "One Way" dalam konteks ini sebaiknya tidak diartikan sebagai satu metode atau ideologi yang tunggal dan mutlak, melainkan **kerangka nilai-nilai etis bersama** – seperti perdamaian, hak hidup, keadilan – yang memang ditemukan dalam berbagai kebudayaan dan tradisi spiritual dunia. Nilai universal di sini bersifat dialogis, terbuka, dan dapat disepakati bersama (shared ethical horizon), bukan dogmatis.

Penutup: Mengarungi Zaman Disrupsi dengan Kesadaran Global

Di tengah era VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous), frasa **"One World, One Way, Many Paths"** memberi kita kompas moral dan strategis. Ia mengajarkan bahwa:

- Kita terhubung dalam sistem global yang saling mempengaruhi (ekologi, digital, ekonomi),
- Kita butuh nilai-nilai bersama sebagai panduan arah (etika, empati, harmoni),

- Namun setiap individu, kelompok, dan bangsa berhak menemukan jalannya sendiri (fleksibilitas, adaptasi, kreativitas).

Dalam dunia pendidikan, manajemen, dan kepemimpinan masa depan, pemahaman terhadap konsep ini bisa membentuk manusia yang **berpikir global, bertindak lokal, dan memimpin dengan empati serta kebijaksanaan.**

Modul Ajar (Rancangan):

Judul:

One World, One Way, Many Paths – Pendidikan Nilai dan Strategi Global di Era Disrupsi

Materi Pokok:

1. Filosofi Kesatuan dan Keberagaman Global
 2. Prinsip Universal dan Multikulturalisme
 3. Studi Kasus Manajemen dan Kepemimpinan Global
 4. Pendekatan Pluralistik dalam Resolusi Konflik
 5. Integrasi ke dalam Pendidikan Abad ke-21
 6. Etika Global vs Relativisme Budaya
-

Infografik Vertikal:

Judul Poster A4:

"🌍 One World | ✨ One Way | 🛤️ Many Paths"

Isi Visual:

- Dunia tunggal (ikon planet)
 - Panah ke atas (nilai universal: empati, integritas, cinta damai)
 - Cabang banyak jalur (ikon beragam budaya, model manajemen, jalan spiritual, strategi pendidikan)
-

Glosarium:

Istilah	Definisi Singkat
One World	Konsep kesatuan umat manusia dalam sistem global bersama
One Way	Nilai-nilai universal sebagai arah moral dan strategis
Many Paths	Ragam cara mencapai tujuan yang sama, tergantung konteks lokal
Global Mindset	Pola pikir terbuka terhadap keberagaman budaya dan solusi lintas batas
Pluralisme Etis	Pengakuan bahwa berbagai sistem moral dapat hidup berdampingan dengan nilai universal yang disepakati
VUCA World	Dunia yang Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous

Daftar Pustaka (Singkat):

1. Kotelnikov, V. (n.d.). *One World, One Way, Many Paths*. 1000ventures.com
 2. Frankl, V. (1984). *Man's Search for Meaning*. Beacon Press.
 3. Laozi. (Tao Te Ching). (Berbagai edisi dan interpretasi).
 4. UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*.
 5. Senge, P. (2006). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Doubleday.
-



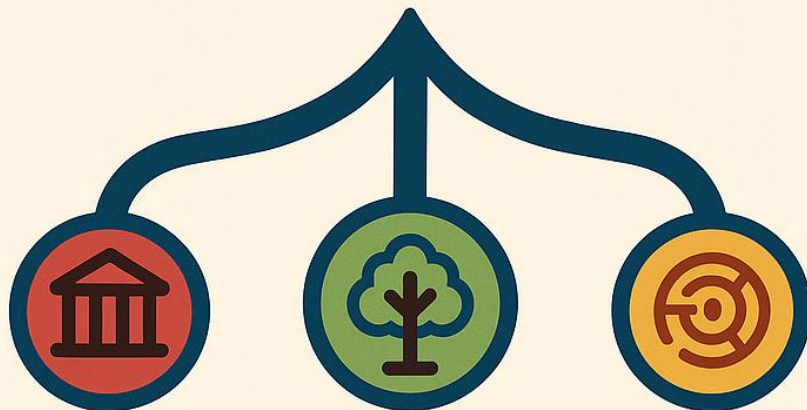
ONE WORLD



ONE WAY



MANY PATHS



Penambahan penjelasan ini sangat tepat dan kaya makna, karena **motto “One World, One Way, Many Paths”** memang selaras secara esensial dengan **falsafah luhur bangsa Indonesia: *Bhinneka Tunggal Ika***, yang berarti “*Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.*” Keduanya mempromosikan **kesatuan dalam keberagaman**, namun dengan latar historis, filosofis, dan implementasi yang khas dalam konteks masing-masing.

 Perbandingan Konseptual:

Aspek	One World, One Way, Many Paths	Bhinneka Tunggal Ika
Asal-usul	Filosofi manajemen global dan humanistik dari Vadim Kotelnikov	Semboyan nasional Indonesia, diambil dari Kakawin Sutasoma karya Empu Tantular
Makna Umum	Dunia yang satu, nilai-nilai universal yang sama, tapi banyak cara dan pendekatan	Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku, agama, dan budaya, tapi tetap satu kesatuan
Fokus Utama	Harmoni global, spiritualitas universal, fleksibilitas pendekatan	Persatuan nasional dalam keragaman etnis dan budaya
Aplikasi	Manajemen global, kepemimpinan lintas budaya, pendidikan internasional	Kehidupan berbangsa, toleransi antaragama, pembangunan nasional

Elaborasi Filosofis: Menemukan Kesatuan di Tengah Jalan yang Berbeda

Baik dalam konteks global maupun nasional, **“One World, One Way, Many Paths”** dan **“Bhinneka Tunggal Ika”** mengajarkan **tiga prinsip kunci**:

1. Pengakuan atas Keberagaman

Dunia ini dihuni oleh banyak bangsa, ras, tradisi, dan cara berpikir. Sama halnya, Indonesia terdiri dari lebih dari 1.300 suku bangsa dan 700 bahasa daerah. Kedua semboyan ini tidak mengingkari perbedaan, justru menganggapnya sebagai **sumber kekayaan dan keindahan**.

2. Tujuan atau Arah yang Sama

Meskipun banyak jalur ditempuh, tujuannya tetap satu: **kedamaian, keadilan, dan kemajuan bersama**. Di tingkat global, ini tercermin dalam gerakan SDGs (Sustainable Development Goals). Di tingkat nasional, ini terlihat dari upaya membangun keadilan sosial dan harmoni antarumat.

3. Fleksibilitas Pendekatan

Baik dalam membangun masyarakat global maupun negara bangsa, tidak ada satu resep tunggal. Jalan menuju nilai-nilai universal harus **inklusif, adaptif, dan kontekstual**. Inilah semangat *Many Paths* maupun keragaman budaya Indonesia yang hidup berdampingan.

Aplikasi Pendidikan: Membangun Generasi Multikultural dan Global

Dalam pendidikan, menggabungkan semangat **“One World, One Way, Many Paths”** dan **“Bhinneka Tunggal Ika”** dapat menghasilkan kurikulum dan sistem pembelajaran yang:

- Mendorong siswa untuk berpikir global, namun berakar lokal,
- Mengembangkan keterampilan lintas budaya dan toleransi aktif,
- Memberi ruang pada keragaman metode belajar dan perspektif individu.

Contoh Aplikasi:

- Di kelas sejarah, siswa bisa belajar bagaimana berbagai bangsa menempuh jalur berbeda menuju kemerdekaan atau demokrasi.
- Di kelas sosiologi, siswa bisa mengeksplorasi bagaimana pluralisme bisa memperkuat kohesi sosial.

✨ Refleksi Etis dan Spiritual: Jalan-Jalan Menuju Kebajikan

Dalam tradisi spiritual, "*banyak jalan menuju Tuhan*" adalah bentuk lain dari semangat *Many Paths*. Namun semua jalan itu terikat oleh *One Way* – yakni cinta kasih, kejujuran, dan belas kasih – nilai-nilai yang juga dijunjung dalam **agama-agama besar dunia** maupun dalam ajaran luhur Nusantara.

Sebagai contoh:

- Dalam Islam: "*Lakum diinukum waliyadīn*" (*Bagimu agamamu dan bagiku agamaku*).
 - Dalam Hindu-Bali: Konsep "*Tat Twam Asi*" mengajarkan bahwa yang ada dalam dirimu, adalah juga aku – sebuah prinsip kesatuan universal.
 - Dalam filsafat Pancasila: Kemanusiaan yang adil dan beradab, dan persatuan Indonesia, merupakan titik temu dari banyak nilai luhur.
-

Kesimpulan: Mengikat Perbedaan dalam Harmoni

“One World, One Way, Many Paths” dan **“Bhinneka Tunggal Ika”** bukan hanya slogan, melainkan **visi etik dan strategi kehidupan**. Di tengah era globalisasi, polarisasi identitas, dan kompleksitas sosial-politik, kedua moto ini mengajak kita untuk:

- Mencari **kesatuan nilai di tengah perbedaan cara pandang**,
- Membangun jembatan antara budaya lokal dan visi global,
- Dan yang terpenting, untuk **merayakan keberagaman tanpa kehilangan arah**.

Judul Buku atau Modul Ajar Terkait:

"Satu Dunia, Satu Arah, Banyak Jalan: Dari Bhinneka ke Global Mindset"

Oleh: Rudy C. Tarumingkeng

Isi Bab Potensial:

1. Filsafat Bhinneka Tunggal Ika dalam Dunia Global
 2. Nilai-nilai Universal dan Spiritualitas Global
 3. Model Pendidikan Multikultural dan Global Citizenship
 4. Kepemimpinan Inklusif: Dari Indonesia untuk Dunia
 5. Diplomasi Budaya dan Jalan Menuju Perdamaian Dunia
-

Berikut adalah  **Modul Ajar Lintas Disiplin** untuk tema:

“One World, One Way, Many Paths × Bhinneka Tunggal Ika”

Integrasi Konsep Global dan Kearifan Lokal dalam Filsafat, PPKn, dan Kepemimpinan



1. INFORMASI UMUM MODUL

- **Judul Modul:**

“Satu Dunia, Satu Arah, Banyak Jalan: Perspektif Etis Global dan Nasional”

- **Mata Kuliah:**

- Filsafat Moral dan Globalisasi
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
- Kepemimpinan dan Etika Publik

- **Tingkat:**

- Mahasiswa S1 (Semester 3 ke atas)
- Dosen atau Pelatih Kepemimpinan Muda
- SMA/K – Program Pemantapan Karakter dan Global Citizenship

- **Durasi:**

- 3 Pertemuan x 100 menit (bisa dikembangkan lebih lanjut)



2. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti modul ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan makna filosofis dari semboyan **“One World, One Way, Many Paths”** dan **“Bhinneka Tunggal Ika.”**

2. Menganalisis kesamaan dan perbedaan dua motto tersebut dalam konteks nilai, moralitas, dan kepemimpinan.
3. Mengidentifikasi penerapan prinsip kesatuan dalam keberagaman pada kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.
4. Menyusun strategi kepemimpinan dan pembelajaran yang menghargai perbedaan dalam bingkai persatuan dan nilai-nilai global.

3. STRUKTUR MODUL

Pertemuan 1: FILSAFAT KESATUAN dan MULTIPATH

Topik:

- Pengantar Etika Global dan Pluralisme Nilai
- One World, One Way, Many Paths: Ide dasar dan konteks global
- Teori nilai universal (Human Rights, SDGs, Kemanusiaan Global)

Kegiatan:

- Diskusi teks: kutipan dari Kotelnikov dan UNESCO
- Refleksi kelompok: Jalan hidup dan nilai yang membentuk saya

Tugas Mandiri:

- Esai reflektif 500 kata: "Apa nilai universal saya, dan bagaimana saya menjalaninya dengan cara saya sendiri?"

Pertemuan 2: BHINNEKA TUNGGAL IKA dan IDENTITAS NASIONAL

Topik:

- Sejarah dan konteks sastra Kakawin Sutasoma

- Penerapan Bhinneka dalam sistem sosial dan politik Indonesia
- Perbandingan dengan prinsip pluralisme dalam masyarakat global

Kegiatan:

- Studi kasus: Papua, Bali, dan Minangkabau – bagaimana budaya lokal hidup dalam bingkai nasional
- Analisis kutipan: "Berbeda-beda tapi satu jua" vs. "Many Paths to One Way"

Tugas Mandiri:

- Mindmap visual: "Indonesia sebagai contoh Many Paths dalam One Nation"

📌 **Pertemuan 3: KEPIMPINAN INKLUSIF dan ETIKA GLOBAL**

Topik:

- Kepemimpinan berbasis nilai universal dan kearifan lokal
- Tantangan global: Polarisasi, radikalisme, budaya cancel
- Menjadi pemimpin inklusif: mendengarkan, menghormati, mengarahkan

Kegiatan:

- Simulasi Roleplay: Menjadi pemimpin komunitas multikultural
- Forum debat: Apakah dunia butuh 'One Way'? Atau cukup 'Many Ways'?

Tugas Akhir:

- Rencana Aksi Individu: "*Bagaimana saya akan menerapkan prinsip One World, One Way, Many Paths dalam lingkungan saya sendiri (kampus/komunitas)?*"

4. MEDIA & PENUNJANG

-  Video: "Global Citizenship & the World We Share" (UNESCO)
-  Teks Referensi:
 - Kakawin Sutasoma (Empu Tantular)
 - Kotelnikov, V. (One World, One Way, Many Paths – 1000ventures)
 - Frankl, V. *Man's Search for Meaning*
 - UNESCO (2015), *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*
 - Pancasila dan UUD 1945 – Konteks Nilai Nasional
-  Infografik Penunjang:
 - Perbandingan Visual: One World × Bhinneka
 - 3 Pilar Nilai Global (Empati–Keadilan–Kesetaraan)
 - Jalan-Jalan Menuju Persatuan (Pendidikan, Budaya, Dialog)

5. PENILAIAN

Komponen	Bobot
Esai Reflektif	25%
Mindmap/Poster Visual	20%
Partisipasi Diskusi dan Roleplay	30%
Tugas Akhir (Rencana Aksi Individu)	25%



6. GLOSARIUM SINGKAT

Istilah	Arti
Pluralisme	Pandangan bahwa perbedaan bisa hidup berdampingan secara damai
Global Citizenship	Kesadaran diri sebagai bagian dari komunitas dunia
Etika Universal	Nilai-nilai moral yang berlaku lintas budaya dan agama
Bhinneka Tunggal Ika	Semboyan Indonesia: "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua"
Inklusivitas	Menerima dan mengakomodasi keberagaman dalam struktur sosial



7. LAMPIRAN & BAHAN TAMBAHAN

- Template jurnal refleksi diri
 - Contoh rubric penilaian esai dan aksi sosial
 - Daftar kutipan inspiratif dari tokoh dunia (Gandhi, Mandela, Bung Karno, dll.)
-

Berikut adalah  **Glosarium Modul Ajar Lintas Disiplin**
"One World, One Way, Many Paths × Bhinneka Tunggal Ika"

GLOSARIUM KONSEP UTAMA

Istilah	Definisi
One World	Konsep bahwa seluruh umat manusia hidup di satu bumi, saling terkait secara ekologis, ekonomi, dan kemanusiaan.
One Way	Arah moral atau nilai universal seperti keadilan, empati, dan perdamaian yang menjadi tujuan bersama umat manusia.
Many Paths	Beragam pendekatan, strategi, atau jalan hidup yang sah dan kontekstual dalam mencapai nilai atau tujuan universal.
Bhinneka Tunggal Ika	Semboyan nasional Indonesia yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua," menegaskan kesatuan dalam keberagaman.
Pluralisme	Pandangan yang mengakui dan menghargai keberagaman dalam keyakinan, budaya, cara hidup, dan ekspresi.
Multikulturalisme	Kebijakan dan praktik sosial-politik yang mendukung eksistensi berbagai kelompok budaya dalam satu masyarakat.

Istilah	Definisi
Global Citizenship	Kesadaran bahwa seseorang adalah bagian dari komunitas global, dengan tanggung jawab terhadap isu-isu dunia.
Etika Universal	Nilai-nilai moral yang diterima secara luas oleh masyarakat global, seperti hak asasi manusia, non-kekerasan, dan kejujuran.
Kepemimpinan Inklusif	Gaya kepemimpinan yang menerima keberagaman dan mendorong partisipasi semua pihak secara adil.
Empati	Kemampuan merasakan dan memahami perasaan serta sudut pandang orang lain, landasan bagi toleransi dan solidaritas.
Kesadaran Interkultural	Pemahaman terhadap norma, nilai, dan perspektif budaya lain dalam hubungan sosial dan komunikasi.
Keadilan Sosial	Prinsip pemerataan hak dan perlakuan yang setara terhadap semua warga dalam masyarakat.
Konvergensi Nilai	Proses di mana nilai-nilai dari berbagai budaya bertemu dan menemukan titik temu dalam prinsip global.
Inklusivitas	Sikap dan kebijakan yang tidak mengecualikan individu atau kelompok berdasarkan perbedaan identitas atau latar belakang.
Kearifan Lokal	Pengetahuan, nilai, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan turun-temurun.

Istilah	Definisi
Identitas Sosial	Rasa keterikatan individu terhadap kelompok berdasarkan ciri budaya, agama, ras, atau nasionalitas.
Dialog Antarbudaya	Proses komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda.
Toleransi Aktif	Kemampuan dan kesediaan untuk menerima, menghargai, dan hidup berdampingan dengan perbedaan secara konstruktif.
Nusantara	Konsep geografis dan historis yang merujuk pada kepulauan Indonesia yang beragam namun menyatu.

Berikut adalah  **Daftar Pustaka** untuk **Modul Ajar Lintas Disiplin:**
“*One World, One Way, Many Paths* × *Bhinneka Tunggal Ika*”

Disusun dengan pendekatan multidisiplin (filsafat, PPKn, dan kepemimpinan), daftar pustaka ini mencakup sumber lokal, internasional, dan bahan ajar lintas budaya:

Daftar Pustaka

Sumber Primer (Karya Klasik dan Filsafat Dasar)

1. **Tantular, Empu.** (abad ke-14). *Kakawin Sutasoma*. Bali: Sastra Kawi.

Sumber asli frasa “Bhinneka Tunggal Ika” – teks sastra Jawa Kuna dari zaman Majapahit.

2. **Frankl, Viktor E.** (1984). *Man’s Search for Meaning*. Beacon Press.

Refleksi eksistensial mengenai pencarian makna hidup yang dapat diterapkan pada konsep “many paths”.

3. **Laozi.** (n.d.). *Tao Te Ching*. Berbagai terjemahan.

Dasar pemikiran tentang satu kebenaran yang bisa dicapai melalui banyak jalan.

Literatur Global dan Pendidikan Kewargaan Dunia

4. **UNESCO.** (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.

Panduan untuk pendidikan kewargaan global dan nilai-nilai universal.

5. **Kotelnikov, Vadim.** (n.d.). *One World, One Way, Many Paths*.

Diakses dari: https://www.1000ventures.com/doc/glossary-highersight_1w1w.html

Filosofi dasar modul lintas budaya dan kepemimpinan global.

6. **Nussbaum, Martha.** (2010). *Not for Profit: Why Democracy Needs the Humanities*. Princeton University Press.

Menekankan pentingnya pendidikan yang membentuk warga dunia yang etis dan reflektif.

Etika, Kepemimpinan, dan Pluralisme

7. **Gardner, Howard.** (2007). *Five Minds for the Future*. Harvard Business Press.

Relevan untuk membentuk pola pikir plural, toleran, dan etis dalam kepemimpinan masa depan.

8. **Hofstede, Geert.** (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. McGraw-Hill.

Panduan memahami perbedaan budaya dalam konteks global leadership dan komunikasi lintas budaya.

9. **Komaruddin Hidayat & Ahmad Gaus.** (2006). *Psikologi Kematangan Spiritual*. Jakarta: Gramedia.

Nilai spiritualitas dan toleransi dalam konteks Indonesia.

10. **Koentjaraningrat.** (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dasar pemahaman keragaman budaya Nusantara.

Sumber Hukum dan Konstitusional (PPKn dan Nasionalisme)

11. **Pemerintah Republik Indonesia.** (1945/terakhir). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.

Landasan hukum dan falsafah negara, termasuk Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

12. **BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila).** (2020). *Pedoman Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP.

Bahan resmi terkait nilai kebangsaan dan nasionalisme di Indonesia.

Sumber Tambahan dan Kontemporer

13. **Sachs, Jeffrey.** (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

Visi global tentang keadilan dan pembangunan berkelanjutan yang mengandung semangat "One Way".

14. **Kymlicka, Will.** (2001). *Politics in the Vernacular: Nationalism, Multiculturalism, and Citizenship*. Oxford University Press.

Analisis politik pluralisme dan identitas kolektif dalam negara modern.

15. **Tilaar, H.A.R.** (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

Karya penting mengenai pendidikan kebangsaan yang menghargai keberagaman.

Kopilot:

ChatGPT 4o (2025). Access date: 31 May 2025. Prompting by [Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/683a67bf-92b4-8013-a1c6-69bf1ead2037) on Writer's account. <https://chatgpt.com/c/683a67bf-92b4-8013-a1c6-69bf1ead2037>